

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2015**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen**

Oleh :



**ASWAR EFENDI
NPM. 1305160818**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2017

ABSTRAK

ASWAR EFENDI (1305160818). Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *harga saham* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, SKRIPSI 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pasar modal menjadi salah satu indikator kemajuan ekonomi karena dapat menjadi alternatif dan sumber yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Sehingga untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan dapat dipenuhi melalui pasar modal.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi serta pengaruh *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap *harga saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI berjumlah 43, sedangkan sampel berjumlah 10 perusahaan dan penelitian ini dilakukan pada tahun 2011 hingga tahun 2015. Teknik analisis data ini adalah menggunakan metode regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F, koefisien determinasi (R-Square). Pengolahan data ini melalui SPSS 24 *for windows*.

Dari hasil pengolahan data menggunakan Uji t secara parsial variabel *return on asset* berpengaruh positif dan tidak ada pengaruh signifikan terhadap *harga saham*. Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan ada pengaruh signifikan terhadap *harga saham*. Hasil pengujian dengan menggunakan Uji F variabel *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh positif dan ada pengaruh signifikan terhadap *harga saham* pada perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

KATA KUNCI : *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Harga Saham.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015”** yang disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan studi program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi tantangan dan hambatan sehingga penyusun membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai hasil yang maksimal. Namun, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pada diri penulis sehingga penulis dapat menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda atas cinta dan kasih sayangnya yang tidak akan tergantikan, dukungan, perhatiannya dan atas doa-doanya selama ini.

2. Bapak Dr. Agusani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Januri, SE, M.M M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak H.M.Effendy Pakpahan SE,MM, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan,motivasi dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
9. Bapak/ Ibu Staf biro Manajemen Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam segala hal menyelesaikan skripsi.
10. Buat sahabat M.Andika Syahputra yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman Manajemen angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu. Terima kasih atas pengalaman yang hebat selama kuliah bersama. Semoga suatu saat dapat kumpul bersama lagi.

12. Buat semua keluarga yang telah mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas doanya.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan pengetahuan yang penulis peroleh sampai saat ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna terciptanya kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Maret, 2017

Penulis,

ASWAR EFENDI
NPM.1305160818

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	12
1. Harga Saham	12
a. Pengertian Harga Saham.....	12
b. Manfaat Saham.....	13
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	14
d. Pengukuran Harga saham	16
2. Return on Asset.....	17
a. Pengertian <i>Return on Asset</i>	17
b. Manfaat <i>Return on Asset</i>	19
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Asset</i>	19
d. Pengukuran <i>Return on Asset</i>	20

3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
b. Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i>	22
d. Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	25
 B. Kerangka Konseptual.....	25
1. Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap Harga Saham	26
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	27
3. Pengaruh <i>Return on Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap - Harga Saham	28
C. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Definisi Operasional Variabel.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Sumber Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
---------------------------	----

1. Harga saham	49
2. <i>Return on asset</i>	51
3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	53
B. Analisis Data	55
1. Uji Asumsi Klasik	
a. Uji normalitas	55
b. Uji Multikolinearitas	58
c. Uji Autokorelasi	60
d. Uji heterokedastisitas	61
2. Regresi Linier Berganda.....	62
3. Pengujian Hipotesis	
a. Uji Parsial (Uji t).....	64
b. Uji Simultan (Uji F).....	68
4. Koefisien Determinand (R-Square)	70
C. Pembahasan	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laba Sebelum Pajak	3
Tabel I.2 Total Aktiva	4
Tabel I.3 Total Utang.....	5
Tabel I.4 Ekuitas	6
Tabel I.5 Harga Saham	8
Tabel III.1 Skedul Penelitian	32
Tabel III.2 Populasi Perusahaan Perbankan di BEI	33
Tabel III.3 Jumlah Sampel Berdasarkan Karakteristik sampel.....	35
Tabel III.4 Sampel Perusahaan Perbankan di BEI	36
Tabel IV.1 Daftar Sampel Penelitian.....	48
Tabel IV.2 <i>harga saham</i>	49
Tabel IV.3 <i>return on asswt</i>	51
Tabel IV.4 <i>Debt To Equity Ratio</i>	53
Tabel IV.5 Uji Multikolinieritas.....	59
Tabel IV.6 Uji Autokorelasi	60
Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Berganda.....	63
Tabel IV.8 Hasil Uji Parsial.....	65
Tabel IV.9 Hasil Uji Simultan	68
Tabel IV.10 Koefisien Determinasi (R-Square).....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	33
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T	44
Gambar III.3	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	56
Gambar IV.1	Grafik Histogram	57
Gambar IV.2	Grafik Normalitas P-PLOT.....	61
Gambar IV.3	Grafik Uji Normalitas Data.....	61
Gambar IV.4	Hasil Uji Parsial t-1	66
Gambar IV.5	Hasil Uji Parsial t-2	67
Gambar IV.6	Hasil Uji Simultan.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Disamping itu, pasar modal menjadi salah satu indikator kemajuan ekonomi karena dapat menjadi alternatif dan sumber yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Sehingga untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan dapat dipenuhi melalui pasar modal.

“Pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun” (Mohamad, 2006,hal.285). Selain sebagai pelengkap disektor keuangan, pasar modal juga memberikan jasanya sebagai jembatan penghubung “antara pemilik modal (investor) dengan peminjam dana (emiten)” (Anoraga, 2005,hal.5). Dalam hal ini pemilik modal (investor) dapat menanamkan modalnya melalui investasi di pasar modal.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang” (Tandelin, 2001,hal.3). Salah satu bentuk investasi dalam pasar modal yaitu investasi pada saham. Dimana tujuan utama yang akan dicapai dalam kegiatan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan serta

meningkatkan kesejahteraan investor baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Namun, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan seorang calon investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan tertentu, yaitu memastikan bahwa apakah investasinya tersebut akan mampu memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang diharapkan atau tidak. Untuk memastikan apakah investasinya akan memberikan tingkat pengembalian sesuai dengan yang diharapkan, maka calon investor terlebih dahulu perlu melakukan penilaian kinerja pada perusahaan yang akan menjadi tempat kegiatan investasinya.

Bagi investor, salah satu penilaian kinerja dilakukan dengan cara melihat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diidentifikasi dengan besarnya laba yang diperoleh pada suatu periode tertentu. Kebanyakan investor sering menggunakan informasi ini sebagai indikator utama untuk pengambilan keputusan berinvestasi, karena profitabilitas dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas dapat dinilai salah satunya berdasarkan *Return On Asset (ROA)* perusahaan. *ROA* merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Rasio profitabilitas yang biasa digunakan oleh perusahaan pada umumnya adalah *Return On Asset (ROA)*. "*Return On Asset (ROA)* adalah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase" (Riyanto, 2001, hal.36). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi *ROA* semakin tinggi keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan

perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham. Dengan demikian pemegang saham maupun calon investor akan menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut, maka akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Berikut ini tabel laba sebelum pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Tabel I.1

Laba Sebelum Pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015

No	EMITTEN	Laba Sebelum Pajak					RATA-RATA
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AGRO	44,985,281	51,471,054	71,589,231	81,896,086	110,795,268	72,147,384
2	MEGA	1,191,316	1,566,017	632,550	659,006	1,238,769	1,057,532
3	BBKP	940,384	1,059,370	1,211,289	912,339	1,175,875	1,059,851
4	BBRI	18,755,880	23,859,572	27,910,066	30,804,112	32,494,118	26,764,750
5	BBTN	1,522,257	1,863,202	2,140,771	1,579,781	2,541,886	1,929,579
6	BCIC	243,282	144,081	1,112,976	672,255	651,750	409,924
7	BDMN	4,551,581	5,486,679	5,530,213	3,533,534	3,281,534	4,476,708
8	BEKS	171,575	68,220	102,429	150,134	384,884	107,189
9	BJBR	1,319,816	1,512,499	1,752,731	1,423,141	1,766,398	1,554,917
10	BVIC	239,238,525	252,594,217	330,121,255	121,532,701	93,997,406	207,496,821
JUMLAH		312,576,747	339,624,911	439,877,559	241,518,311	246,254,620	315,970,430
RATA-RATA		31,257,675	33,962,491	43,987,756	24,151,831	24,625,462	31,597,043

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel I.1 diatas terlihat bahwa rata-rata laba sebelum pajak perusahaan sebesar Rp.31.597.043. Jika dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, yaitu ditahun 2011 sebesar Rp.31.257.675 menjadi sebesar Rp.33.962.491 di tahun 2012 lalu sebesar Rp.43.987.756 ditahun 2013 menjadi sebesar Rp.24.151.831 ditahun 2014 dan menjadi sebesar

Rp.24.625.462 ditahun 2015. Fluktuasi tersebut dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu tidak berjalan konsisten sehingga dapat mengurangi perbandingannya dengan total aktiva

Berikut ini tabel total aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Tabel I.2

**Total aktiva pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
Periode 2011-2015**

No	EMITTEN	Total Aktiva					RATA-RATA
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AGRO	3,681,155,340	4,040,140,235	5,126,260,097	6,388,305,061	8,364,502,263	5,520,072,599
2	MEGA	61,909,027	65,219,108	66,306,476	66,582,460	68,225,170	65,648,448
3	BBKP	57,183,463	65,689,830	69,444,643	79,053,261	94,366,502	73,147,540
4	BBRI	469,899,284	551,336,790	626,100,633	801,984,190	878,426,312	665,549,442
5	BBTN	89,121,459	111,748,593	131,169,730	144,582,353	171,807,592	129,685,945
6	BCIC	13,127,198	15,240,091	14,581,882	12,688,888	13,183,503	13,764,312
7	BDMN	142,292,206	155,791,308	184,337,964	195,820,856	188,057,412	173,259,949
8	BEKS	5,993,039	7,682,938	8,994,292	9,040,859	5,967,186	7,535,663
9	BJBR	54,448,658	70,840,878	70,975,163	75,861,310	88,697,430	72,164,688
10	BVIC	11,802,562,942	14,352,840,454	19,171,351,935	21,364,882,284	23,250,685,651	17,988,464,653
	JUMLAH	16,377,692,616	19,436,530,225	25,469,522,815	29,138,801,522	33,123,919,021	24,709,293,240
	RATA-RATA	1,637,769,262	1,943,653,023	2,546,952,282	2,913,880,152	3,312,391,902	2,470,929,324

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel I.2 diatas terlihat bahwa rata-rata total aktiva perusahaan sebesar Rp.2.470.929.324. Jika dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu ditahun 2011 sebesar Rp. 1.637.769.262 menjadi sebesar Rp.1.943.653.023 di tahun 2012 lalu sebesar Rp.2.546.952.282 ditahun 2013 menjadi sebesar Rp.2.913.880.152 ditahun 2014 dan menjadi sebesar Rp.3.312.391.902 ditahun 2015. Peningkatan ini menunjukkan bertambahnya kekayaan/keuntungan perusahaan setiap tahunnya.

Selain ROA, untuk menilai suatu perusahaan dapat juga dengan mempertimbangkan keadaan DER perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui modal sendiri. Peningkatan kewajiban akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih termasuk laba yang dibayarkan karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada pembagian dividen. Semakin tinggi kewajiban maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Sartono, 2001,hal.66).

Berikut ini tabel total utang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Tabel I.3

**Total utang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
Periode 2011-2015**

No	EMITTEN	Total Hutang					RATA-RATA
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AGRO	3,111,749,277	3,641,133,421	4,265,138,873	5,452,050,189	6,952,640,741	4,684,542,500
2	MEGA	56,683,370	58,622,238	62,819,869	59,262,789	56,423,238	58,762,301
3	BBKP	52,365,498	60,170,061	62,566,139	71,517,134	86,830,452	66,689,857
4	BBRI	410,558,894	486,454,597	543,283,678	700,791,091	757,906,367	579,798,925
5	BBTN	79,541,007	99,028,000	119,576,373	132,329,458	157,947,485	117,684,465
6	BCIC	12,125,300	13,996,145	13,224,197	11,692,870	12,185,350	12,644,772
7	BDMN	111,779,595	121,424,271	153,098,581	162,424,766	153,842,563	140,513,955
8	BEKS	5,522,059	7,008,840	8,222,482	8,353,808	5,521,848	6,925,807
9	BJBR	49,083,751	61,064,213	60,215,405	63,289,666	75,407,473	61,812,102
10	BVIC	10,549,644,602	12,890,382,658	17,544,992,700	18,325,037,867	19,938,479,177	15,849,707,401
	JUMLAH	14,439,053,353	17,439,284,444	22,833,138,297	24,986,749,638	28,197,184,694	21,579,082,085
	RATA-RATA	1,443,905,335	1,743,928,444	2,283,313,830	2,498,674,964	2,819,718,469	2,157,908,209

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel I.3 diatas terlihat bahwa rata-rata total hutang perusahaan sebesar Rp.2.157.908.209. Jika dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu ditahun 2011 sebesar Rp.1.443.905.335 menjadi sebesar Rp.1.743.928.444 di tahun 2012 lalu sebesar Rp.2.283.313.830 ditahun 2013 menjadi sebesar Rp.2.498.674.964 ditahun 2014 dan menjadi sebesar Rp.2.819.718469 ditahun 2015. perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya dan apabila semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar.

Berikut merupakan tabel ekuitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2011 -2015.

Tabel I.4
Ekuitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015

No	EMITTEN	Ekuitas					RATA-RATA
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AGRO	347,616,163	371,924,556	830,336,269	894,680,862	1,352,412,425	759,394,055
2	MEGA	4,876,388	6,262,821	6,182,581	6,969,527	11,517,195	7,161,702
3	BBKP	4,374,094	4,996,742	6,243,904	6,805,696	7,535,179	5,991,123
4	BBRI	49,820,329	64,881,779	79,574,306	97,705,834	113,127,179	81,021,885
5	BBTN	7,321,643	10,278,871	11,593,357	12,252,895	13,860,107	11,061,375
6	BCIC	1,001,898	1,243,946	1,357,685	999,018	998,153	1,120,140
7	BDMN	25,709,556	28,733,311	31,239,383	32,646,840	34,214,849	30,508,788
8	BEKS	463,241	654,184	744,407	645,707	310,670	563,642
9	BJBR	5,387,099	6,008,840	6,732,945	7,081,703	7,757,218	6,593,561
10	BVIC	1,212,113,645	1,469,192,278	1,644,776,036	1,759,828,875	2,113,690,246	1,639,920,216
	JUMLAH	1,658,684,056	1,964,177,328	2,618,780,873	2,819,616,957	3,655,423,221	2,543,336,487
	RATA-RATA	165,868,406	196,417,733	261,878,087	281,961,696	365,542,322	254,333,649

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel I.4 diatas terlihat bahwa rata-rata ekuitas perusahaan sebesar Rp.254.333.649. Jika dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu ditahun 2011 sebesar Rp.165.868.406. menjadi sebesar Rp.196.417.733 di tahun 2012 lalu sebesar Rp.261.878.087 ditahun 2013 menjadi sebesar Rp.281.961.696 ditahun 2014 dan menjadi sebesar Rp.365.542.322 ditahun 2015. Kondisi modal meningkat ini menunjukkan besarnya dana yang dimiliki oleh perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi terhadap operasional perusahaan dan akhirnya berdampak pada penurunan kebutuhan akan hutang. dan hal ini akan berpengaruh pada naik turunnya harga saham perusahaan.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) ini semakin menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada di bawah standar industri yaitu 60% (Dermawan, 2007,hal.56).

Berikut merupakan tabel harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2011 -2015.

Tabel I.5
Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
Periode 2011-2015

No	EMITTEN	Harga Saham					RATA-RATA
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	AGRO	118.00	147.00	119.00	103.00	100.00	117.40
2	MEGA	2,500.00	3,350.00	2,050.00	2,000.00	4,700.00	2,920.00
3	BBKP	580.00	610.00	620.00	750.00	700.00	652.00
4	BBRI	6,550.00	8,250.00	7,250.00	11,550.00	10,000.00	8,720.00
5	BBTN	1,150.00	1,450.00	870.00	1,220.00	1,260.00	1,190.00
6	BCIC	150.0000	350.0000	250.0000	780.0000	900.0000	486.00
7	BDMN	5,150.00	6,250.00	3,755.00	4,525.00	4,500.00	4,836.00
8	BEKS	100.00	120.00	84.00	80.00	53.00	87.40
9	BJBR	1,040.00	1,060.00	1,200.00	990.00	1,150.00	1,088.00
10	BVIC	129.00	117.00	125.00	120.00	104.00	119.00
JUMLAH		17,467.00	21,704.00	16,323.00	22,118.00	23,467.00	20,215.80
RATA-RATA		1,746.70	2,170.40	1,632.30	2,211.80	2,346.70	2,021.58

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel I.4 diatas terlihat bahwa rata-rata harga saham perusahaan sebesar Rp.2.021.58. Jika dilihat dari rata-rata pertahun perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, yaitu ditahun 2011 sebesar Rp.1.746.70. menjadi sebesar Rp.2.170.40 di tahun 2012 lalu sebesar Rp.1.632.30 ditahun 2013 menjadi sebesar Rp.2.211.80 ditahun 2014 dan menjadi sebesar Rp.2.346.70 ditahun 2015.

Dengan alasan tersebutlah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi rata-rata laba sebelum pajak dari tahun ke tahun pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
2. Terjadinya peningkatan rata-rata total aktiva yang tidak diikuti rata-rata harga saham dari tahun ke tahun pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
3. Terjadinya peningkatan rata-rata total hutang dari tahun ke tahun pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
4. Terjadinya peningkatan rata-rata ekuitas yang tidak diikuti rata-rata harga saham dari tahun ke tahun pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
5. Terjadinya fluktuasi rata-rata harga saham dari tahun ke tahun pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka peneliti ini membatasi pada perusahaan sub sector perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 sesuai dengan populasi dan sampel. Pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan laba sebelum pajak, total aktiva, total hutang, ekuitas, harga

saham. Untuk itu ruang lingkup penelitian dibatasi hanya pada harga saham yang menjadi variable terikat (*dependent variable*) dan yang menjadi variable bebas (*independent variable*) adalah *return on asset* dan *debt to equity ratio*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah peneliti uraikan secara rinci, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai dasar kajian dalam penelitian ini, rumusan masalahnya ialah sebagai berikut.

1. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor perusahaan perbankan yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor perusahaan perbankan yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
3. Apakah *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor perusahaan perbankan yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

D.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi harga saham?

2. Untuk mengetahui apakah *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor perusahaan perbankan yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
3. Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor perusahaan perbankan yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
4. Untuk mengetahui apakah *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor perusahaan perbankan yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki beberapa manfaat, manfaat tersebut dapat dilihat dari dua sisi, yakni manfaat dari sisi teoritis dan sisi praktis.

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dalam ekonomi khususnya. Dan dalam hal lain penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain.
- b. Manfaat praktis, hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan terkait dan masyarakat umum, yaitu dapat menjadi sebuah informasi mengenai kinerja atau kebijakan pendanaan yang baik dilakukan perusahaan, dan dapat menjadi bahan referensi pihak manapun dalam pengambilan keputusan, baik keputusan investasi maupun keputusan lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang atau perseroan terbatas. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012,hal.102),adalah “Harga saham terjadi dibursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat.Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik, hal tersebut dimungkinkan karena tergantung permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010,hal.133),”Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning,aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga factor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Menurut Fahmi (2011,hal.68) menyatakan saham adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal,nama perusahaan dan ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa saham sebagai tolak ukur dimana perusahaan harus memiliki sebagai surat berharga yang ingin diperjualbelikan atau perseroan terbatas.

b. Manfaat Saham

Investor yang melakukan pembelian saham,otomatis akan memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan persentase kepemilikan investor tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor,maka semakin besar juga haknya atas perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Fahmi (2013,hal.42) manfaat saham bagi pihak yang memilikinya akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

1. Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh capital gain, yaitu keuntungan pada setiap saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.

3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis saham biasa (*common stock*).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi dipasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham. Investor harus benar-benar menyadari bahwa di samping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor dalam menganalisis keadaan harga saham yang merupakan penilaian sesaat dan dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk diantaranya kondisi (*performance*) dari perusahaan, kendala-kendala eksternal, kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar, serta kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham.

Menurut Sanwidji (1996, hal.81) : "Faktor utama yang menyebabkan harga saham adalah persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan informasi yang didapat".

Menurut Alwi (2008,hal.87), factor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

a) Faktor Internal

1. Pengumuman tentang pemasaran,produksi,penjualan seperti pengiklanan,rincian kontrak,perubahan harga,penarikan produk baru,laporan produksi,laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*),seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen(*management board of director announcements*), seperti perubahan dan pergantian direktur,manajemen,dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi,seperti laporan merger,investasi ekuitas,laporan take over oleh pengakuisian dan diakuisisi.
5. Pengumuman investasi (*investment announcements*), pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru,kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan,seperti peramaian laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal,Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), price earning ratio,return on assets (ROA) dan lain-lain.

b) Faktor Eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
2. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu Negara.
5. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

d. Pengukuran Harga Saham

Untuk mengukur tingkat kemahalan harga saham digunakan beberapa jenis saham yaitu melalui saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*).

Menurut Sjahrial (2007, hal. 53) menyatakan bahwa, saham terbagi atas dua bagian, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*), Menurut Komaruddin (2004, hal. 84) saham dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Rumus untuk mengukur saham biasa:

$$P_0 = \frac{D^1}{K_s - g}$$

Dimana :

P_0 = Harga saham yang diharapkan

K_s = tingkat keuntungan yang disyaratkan investor pada saham

D = Deviden

- b. Rumus untuk saham Preferen:

$$V_p = \frac{D_{ps}}{K_{ps}}$$

Dimana :

V_p = Nilai Saham Preferen

D_{ps} = Dividen Saham Preferen

K_{ps} = Tingkat Return atau Biaya Modal

2. *Return On Asset (ROA)*

a. Pengertian *Return On Assets (ROA)*

Return On Total Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya – biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. *Return On Asset (ROA)* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi, mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu. Oleh karena pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi

penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin tinggi keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham. Analisa ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) *Return On Total Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal.75) *Return On Total Asset* (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan dalam perusahaan untuk menilai tingkat laba bersih terhadap total aset perusahaan.

b. Manfaat *Return on Assets* (ROA)

Adapun manfaat ROA yang diperoleh menurut Kasmir (2015, hal.198) adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat ROA adalah untuk mengetahui perkembangan laba yang diperoleh suatu perusahaan.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Laba merupakan dasar dalam perhitungan dimana yang akan datang, dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian presentase atau kinerja perusahaan yang dipengaruhi banyak faktor.

Menurut Munawir (2010, hal. 89) menyatakan bahwa besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor antara lain:

- 1) *Turn Over* dari Operating asset yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya *Return On Asset* akan berubah jika ada perusahaan *Profit Margin* atau *Asset Turn Over*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba naik dalam hubungan dengan penjualan aktiva maupun laba.

Dihubungkan antara keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut, maka jika ROA semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena laba meningkat, maka investor akan memperoleh keuntungan yang diterima dari deviden akan semakin meningkat. Dengan demikian maka akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham maupun calon investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut.

d. Pengukuran *Return On Asset*

Dengan banyaknya investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. Rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) menurut Brigham (2006, hal.109) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Debt To Equity Ratio (DER)*

a. Pengertian *Debt To Equity Ratio (DER)*

Rasio *leverage* yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutangnya (Jumingan,2011,hal.227). Dengan mengetahui rasio ini akan dapat dinilai tentang posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap dan keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal. *Leverage ratio* antara lain *Debt to equity ratio*, *Current liabilities to net worth*, *Tangible assets debt coverage*, *Long term debt to equity ratio* dan *Debt service*.

Menurut Hani (2014. hal. 76) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal. 198) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan pengukuran besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap resiko dan pengembalian'

b. Manfaat *Debt to Equity Ratio*(DER)

Menurut Dermawan Sjahrial (2008, Hal. 147) rasio leverage bertujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya aktiva dan sumber dananya, dengan demikian akan menguntungkan keuntungan pemegang saham dan bermanfaat untuk analisis, perencanaan dan pengendalian keuangan.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer disini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu. misalnya memperkirakan biaya-biaya yang akan ditanggung perusahaan dengan menggunakan salah satu komposisi dana tersebut (biaya modal) sebagai modal perusahaan. Juga memperhatikan mengenai perubahan yang akan terjadi pada nilai perusahaan sebagai konsekuensi atas penggunaan komposisi dana yang dipilih tersebut. Untuk itu perlu bagi manajer untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat debt to equity ratio perusahaan.

Menurut Sartono (2010. hal. 248) adapun faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas relatif stabil pula. maka dapat menggunakan hutang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Asset

Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolerasi hutang perusahaan. Memang penggunaan hutang dalam jumlah besar akan meningkatkan finansial risk meningkat. sementara asset tetap dalam jumlah besar tentu akan memperbesar business risk dan pada akhirnya berarti total risk juga meningkat.

3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.

4) Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan Kinerja Keuangan. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya rendah adalah hutang, kemudian, saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan. Pertimbangan lain adalah bahwa direct cost untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan internal.

5) Variabilitas Laba dan Perlindungan Pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari hutang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empiris menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara hutang dengan nilai buku ekuitas atau debt to book value of equity ratio.

7) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal-signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar.

d. Pengukuran Debt to Equity Ratio

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Sofyan Syafri Harahap (2009, hal. 104) adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) ini semakin menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada di bawah standar industri yaitu 60% (Dermawan, 2007, hal. 56).

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai variabel yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting dalam penelitian ini. Dalam penelitian

ini yang menjadi variabel independen adalah Return on Asset (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), Sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham.

1. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Konsep ROA menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Jika dihubungkan antara keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut, maka jika ROA semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena laba meningkat, maka investor akan memperoleh keuntungan yang diterima dari deviden akan semakin meningkat. Dengan demikian maka akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham maupun calon investor untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal.102), adalah “Harga saham terjadi dibursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat.

Menurut Hasil penelitian yang dilakukan oleh Donni Elga Hutauruk yang meneliti tentang “Pengaruh Likuiditas, EPS, ROA dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Automotive and Allied Products* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini adalah secara parsial variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel yaitu lain tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara

simultan Likuiditas, EPS, ROA dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diduga bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Konsep DER mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutangnya. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui modal sendiri. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) ini semakin menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada di bawah standar industri yaitu 60%.

Menurut kasmir (2012, hal.157-158) bahwa "*Debt To Equity Ratio* yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

Sedangkan Brigham dan Houston (2011, hal.104) bahwa "Semakin tinggi *Ratio Leverage* yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*. Maka semakin besar laba perusahaan".

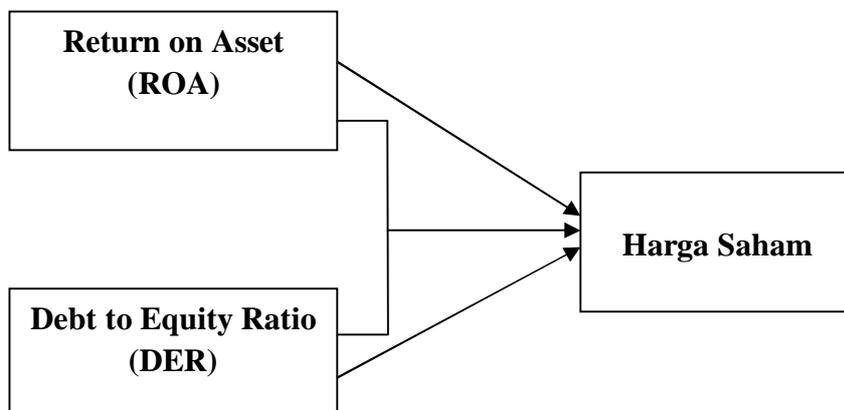
Penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009), meneliti tentang "Pengaruh *Price To Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Price To Book Value* terhadap Harga Pasar Saham". Hasil penelitian ini adalah *Price To Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Price To Book*

Value secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Pasar Saham. *Price To Earning Ratio* secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Pasar Saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Price To Book Value* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

3. Pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar masalah. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham. salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun kerangka berpikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Erlina (2008,hal.49) “hipotesis adalah proporsi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris” hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015
2. Ada pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015
3. Ada pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity* (DER) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2010, Hal.11) pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis juga ingin mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividen payout ratio*

Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2012, Hal.13) adalah dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.

B. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). adapun definisi operasional dalam penelitian adalah terdiri dari variabel dependen yaitu Harga Saham(Y) dan variabel independen yaitu *Return On Asset*(X1) dan *debt to equity ratio*(X2) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Harga Saham (Y)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal.102), adalah “Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat.

- a. Rumus untuk mengukur saham biasa:

$$P_0 = \frac{D^1}{K_s - g}$$

Dimana :

P_0 = Harga saham yang diharapkan

K_s = tingkat keuntungan yang disyaratkan investor pada saham

D = Dividen

- b. Rumus untuk saham Preferen:

$$V_p = \frac{D_{ps}}{K_{ps}}$$

Dimana :

V_p = Nilai Saham Preferen

D_{ps} = Dividen Saham Preferen

K_{ps} = Tingkat Return atau Biaya Modal

menurut Sjahrial (2007, hal. 53)

2. Return On Asset (X1)

Return On Total Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya – biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

menurut Brigham (2006, hal.109) adalah:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Rata-rata\ Aktiva} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio (X2)

Menurut Hani (2014, hal. 76) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

menurut Sofyan Syafri Harahap (2009, hal. 104) adalah :

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Medan, Sumatera Utara dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan Desember 2016 sampai dengan April 2017.

TABEL III.1

No	Keterangan	Bulan / Minggu																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data	■	■	■	■																
2	Pengajuan judul				■																
3	Penyusunan proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Seminar proposal													■	■	■	■				
5	Pengesahan proposal														■	■	■				

15	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC
16	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
17	Bank Pundi Indonesia Tbk	BEKS
18	Bank Ganesha Tbk	BGTB
19	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
20	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
21	Bank Pembangunan Daerah jawa Timur Tbk	BJTM
22	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
23	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
24	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
25	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
26	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
27	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
28	Bank Permata Tbk	BNLI
29	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
30	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
31	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
32	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
33	Bank Dinar Indonesia Tbk	DNAR
34	Bank Artha Graha Internasional Indonesia Tbk	INPC
35	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
36	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	MCOR
37	Bank Mega Tbk	MEGA
38	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA
39	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
40	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
41	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
42	Bank Panin Syariah Tbk	PNBS
43	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	SDRA

Sumber : SahamOK (2017)

2. Sampel

Sedangkan pengertian sampel penelitian menurut Sugiyono (2012, hal.22) menyatakan bahwa, “Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”.

Jumlah sampel yang akan diteliti adalah perusahaan *Perbankan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Purposive sampling yaitu memilih sampel populasi berdasarkan pada informasi yang tersedia.

Penulis memilih sampel ini dengan berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang telah disesuaikan dengan maksud penelitian dengan kriteria:

- a. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan yaitu periode 2011 sampai dengan 2015.
- b. Perusahaan *Perbankan* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

Dari daftar populasi perusahaan *Perbankan* di atas, maka penulis memutuskan hanya perusahaan *Perbankan* yang menjadi sampel penelitian. Dan berdasarkan kriteria di atas, maka sampel tersebut antara lain:

Tabel III.3
Jumlah sampel berdasarkan karakteristik sampel

NO	Karakteristik	Jumlah
1	Total populasi perusahaan <i>Perbankan</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	43
2	Perusahaan <i>Perbankan</i> yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahun 2011-2015	23
	Jumlah Sampel	10

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari Tabel III.3 di atas, data yang memenuhi karakteristik penarikan sampel adalah sebanyak 10 (Sepuluh) perusahaan *Perbankan*.

Adapun perusahaan *Perbankan* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.4
Sampel Perusahaan *Perbankan* yang terdaftar di BEI

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO
2	Bank Mega Tbk	MEGA
3	Bank Bukopin Tbk	BBKP
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	BBRI
5	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	BBTN
6	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
8	Bank Pundi Indonesia Tbk	BEKS
9	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
10	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC

Sumber : SahamOK (2017)

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs www.idx.co.id tahun 2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-

data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya yaitu www.idx.co.id. Data yang dibutuhkan diperoleh dengan mengamati dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, sedangkan alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Regresi Berganda

Metode statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (kriterium) dipengaruhi variabel bila variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Berikut rumus yang akan digunakan dalam menghilangkan persamaan regresi berganda menurut Sugiyono (2012, Hal.279)

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana

Y = Variabel dependen yang diprediksikan

a = konstanta persamaan regresi

b = angka arah atau koefisien regresi

X1 = *Return on Asset*

X2 = *debt to equity ratio*

e = standar error

Model regresi merupakan model yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik. metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis linier berganda dengan bantuan *software SPSSVersi 16 for windows*. sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

“Untuk mengetahui tidak normal atau apakah didalam model regresi, variabel X1, X2, dan variabel Y atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas”. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

- Uji Kolmogrov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menemukan apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier. Uji multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu jika nilai *tolerance and value inflation factor* (VIF) hasil regresi lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan ada multikolinearitas diantara variabelindependen tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informasi atau metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada memebentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan periode sebelumnya didalam sebuah model regresi linier Horesidual (res_1) random. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dari suatu model regresi adalah varians

sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel tidak bebas tertentu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan untuk menkasir nilai variabel tidak bebas tertentu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan *Run Test*. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis).

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel-variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang parsial atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kalkulasi perhitungan Uji t menurut Sugiyono (2012, hal.184) dalam Ritonga (2014) yaitu:

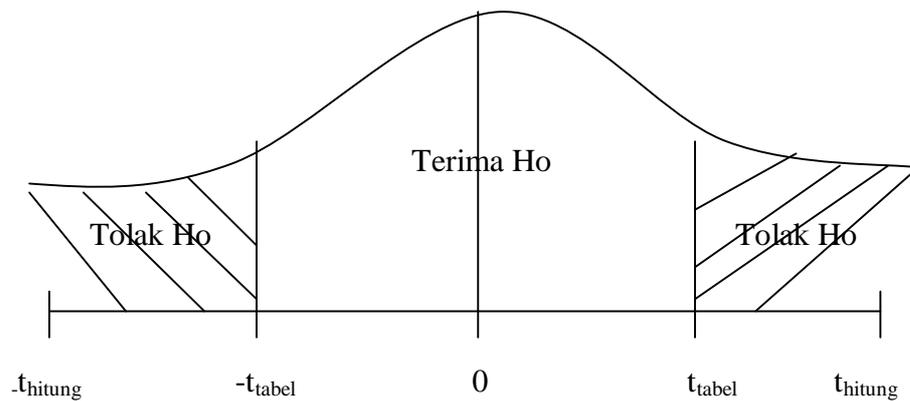
$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t Hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya Pasangan Rank



Gambar III-I Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2010, hal. 257):

Keterangan	$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$
Fh= nilai t	

R^2 = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Keterangan pengujian hipotesis

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya kolerasi yang signifikan antara variabel XI dan X2 terhadap Y.

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya kolerasi yang signifikan antara variabel XI dan X2 terhadap Y.

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% uji dua pihak dan $dk = n - k - 1$.

1) Bentuk pengujian

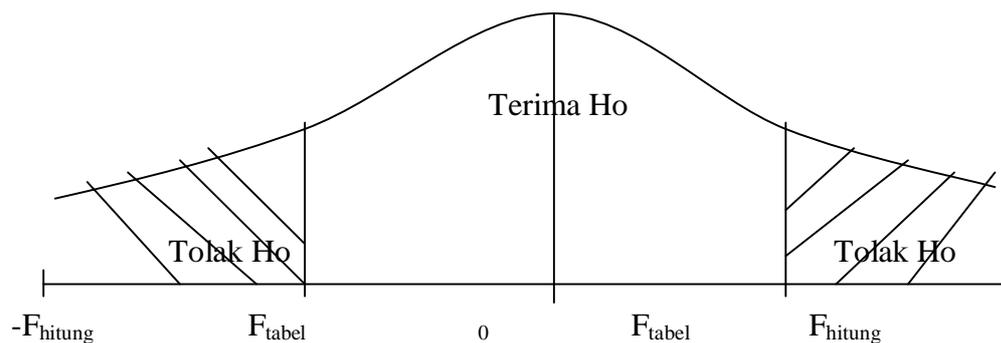
$H_0 : \beta = 0$ tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio*

$H_a : \beta \neq 0$ ada pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividen payout Ratio*.

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar III-II Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Identifikasi koefisien determinan diajukan untuk mengetahui sebesar mana kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. jika koefisien determinan

(R^2) semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y) hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terkait. Sebaliknya, jika koefisien determinan (R^2) semakin kecil atau mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) semakin kecil.

Hal ini berarti model yang digunakan tidak cukup kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

(Sugiyono, 2012, hal. 264)

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai korelasi Berganda

100% = Persentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2011-2015 (5 tahun). Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui apakah *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Populasi perusahaan ada 43 perusahaan, kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011-2015. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini :

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO
2	Bank Mega Tbk	MEGA
3	Bank Bukopin Tbk	BBKP
4	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	BBRI
5	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	BBTN
6	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
8	Bank Pundi Indonesia Tbk	BEKS
9	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
10	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC

Sumber : SahamOK (2017)

1. Harga Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham, Menurut Eduardus Tandelilin (2010,hal.133),”Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning,aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga factor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Berikut merupakan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 sesuai dengan sampel yang ada :

Tabel IV.2
Harga Saham
Periode 2011-2015

No	EMITTEN	Harga Saham					JUMLAH	RATA-RATA
		2011	2012	2013	2014	2015		
1	AGRO	118,00	147,00	119,00	103,00	100,00	587,00	117,40
2	MEGA	2.500,00	3.350,00	2.050,00	2.000,00	4.700,00	14.600,00	2.920,00
3	BBKP	580,00	610,00	620,00	750,00	700,00	3.260,00	652,00
4	BBRI	6.550,00	8.250,00	7.250,00	11.550,00	10.000,00	43.600,00	8.720,00
5	BBTN	1.150,00	1.450,00	870,00	1.220,00	1.260,00	5.950,00	1.190,00
6	BCIC	150,0000	350,0000	250,0000	780,0000	900,0000	2.430,00	486,00
7	BDMN	5.150,00	6.250,00	3.755,00	4.525,00	4.500,00	24.180,00	4.836,00
8	BEKS	100,00	120,00	84,00	80,00	53,00	437,00	87,40
9	BJBR	1.040,00	1.060,00	1.200,00	990,00	1.150,00	5.440,00	1.088,00
10	BVIC	129,00	117,00	125,00	120,00	104,00	595,00	119,00
JUMLAH		17.467,00	21.704,00	16.323,00	22.118,00	23.467,00	101.079,00	20.215,80
RATA-RATA		1.746,70	2.170,40	1.632,30	2.211,80	2.346,70	10.107,90	2.021,58

Sumber: Data Sudah Diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata harga saham diatas sebesar 2.021,58. Dari 10 sampel yang diteliti terdapat 3 perusahaan yang memiliki harga sahamnya diatas rata-rata yaitu MEGA sebesar 2.920,00 , BBRI sebesar 8.720,00 BDMN sebesar 4.836,00.

Sedangkan 7 perusahaan lainnya memiliki harga saham dibawah rata-rata yaitu AGRO sebesar 117,40, BBKP sebesar 3.260,00, BBTN sebesar 1.190,00, BCIC sebesar 486,00, BEKS sebesar 87,40 , BJBR sebesar 1.088,00 BVIC sebesar 119,00

Jika dilihat dari rata-rata tahun ke tahun maka harga saham mengalami fluktuasi sebesar 1.746,70 di tahun 2011 menjadi 2.170,40 ditahun 2012

Pada tahun 2013 yaitu sebesar 1.630,20, Pada tahun 2014 yaitu sebesar 2.211,80, Pada tahun 2015 yaitu sebesar 2.346,70. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi dipasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik.

2. *Return on asset*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian adalah *return on asset* yaitu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya – biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Berikut merupakan hasil perhitungan *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 sesuai dengan sampel yang ada :

Tabel IV.3
ROA
Periode 2011-2015

No	EMITTEN	Return on Asset					JUMLAH	RATA-RATA
		2011	2012	2013	2014	2015		
1	AGRO	0,8654	0,8175	1,0230	0,9299	0,9623	4,5981	0,9196
2	MEGA	1,7338	2,1120	0,0008	0,8532	1,5431	6,2428	1,2486
3	BBKP	1,2967	1,2707	1,3702	0,8512	1,0219	5,8106	1,1621
4	BBRI	3,2109	3,3895	3,4107	3,0208	2,8928	15,9246	3,1849
5	BBTN	1,2552	1,2206	1,1909	0,7923	1,0773	5,5363	1,1073
6	BCIC	1,9840	0,9553	-7,7908	-5,2309	-0,0051	-10,0875	-2,0175
7	BDMN	2,3910	2,6427	2,2564	1,3725	1,3130	9,9756	1,9951
8	BEKS	-2,4571	0,6100	1,0704	-0,0013	-5,5497	-6,3277	-1,2655
9	BJBR	1,7681	1,6845	1,9393	1,4603	1,5569	8,4090	1,6818
10	BVIC	0,9100	1,4323	1,3694	0,4947	0,4040	4,6104	0,9221
JUMLAH		12,9579	16,1350	5,8401	4,5427	5,2164	44,6922	8,9384
RATA-RATA		1,2958	1,6135	0,5840	0,4543	0,5216	4,4692	0,8938

Sumber: Data Sudah Diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata *return on asset* se besar 0,8938. Dari 10 sampel yang diteliti terdapat 8 perusahaan yang memiliki *return on asset* nya diatas rata-rata yaitu AGRO sebesar 0,9196 , MEGA sebesar 1,2486 , BBKP sebesar 1,1621, BBRI sebesar 3,2849, BBTN sebesar 1,1075 BDMN sebesar 1,9951, BJBR sebesar 1,6818, dan BVIC sebesar 0,9221 .

Sedangkan 2 perusahaan lainnya memiliki *return on asset* dibawah rata-rata yaitu BCIC sebesar -2,0175 , dan BEKS sebesar -1,2655.

Jika dilihat dari rata-rata tahun ke tahun maka *return on asset* mengalami fluktuasi sebesar 1,2958 di tahun 2011 menjadi 1,6135 ditahun 2012 , lalu

menjadi 0,5840 ditahun 2013 menjadi 0,4543 ditahun 2014 dan 2015 menjadi 0,5216. fluktuasi ini bisa terjadi karena perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata aktiva tidak stabil.

3. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Berikut merupakan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 sesuai dengan sampel yang ada :

Tabel IV.4
Debt to Equity Ratio
Periode 2011-2015

No	EMITTEN	DER					JUMLAH	RATA-RATA
		2011	2012	2013	2014	2015		
1	AGRO	8,9517	9,7900	5,1366	6,0938	5,1409	6,1688	6,1688
2	MEGA	11,6240	9,3604	10,1608	8,5031	4,8990	8,2051	8,2051
3	BBKP	11,9717	12,0419	10,0204	10,5084	11,5233	11,1314	11,1314
4	BBRI	8,2408	7,4976	6,8274	7,1725	6,6996	7,1561	7,1561
5	BBTN	10,8638	9,6341	10,3142	10,7999	11,3958	10,6392	10,6392
6	BCIC	12,1023	11,2514	9,7403	11,7044	12,2079	11,2886	11,2886
7	BDMN	4,3478	4,2259	4,9008	4,9752	4,4964	4,6057	4,6057
8	BEKS	11,9205	10,7139	11,0457	12,9375	17,7740	12,2876	12,2876
9	BJBR	9,1114	10,1624	8,9434	8,9371	9,7209	9,3746	9,3746
10	BVIC	8,7035	8,7738	10,6671	10,4130	9,4330	9,6649	9,6649
JUMLAH		8,7051	8,8787	8,7190	8,8618	7,7138	8,4846	8,4846
RATA-RATA		8,7051	8,8787	8,7190	8,8618	7,7138	8,4846	8,4846

Sumber: Data Sudah Diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 8,4846. Dari 10 sampel yang diteliti terdapat 6 perusahaan yang memiliki

Debt to Equity Ratio nya diatas rata-rata yaitu BBKP sebesar 11,1314 , BBTN sebesar 10,6329 , BCIC sebesar 11,2886 , BEKS sebesar 12,2876 BJBR sebesar 9,3746 dan BVIC sebesar 8,4648 .

Sedangkan 4 perusahaan lainnya memiliki *Debt to Equity Ratio* dibawah rata-rata yaitu AGRO sebesar 6,1688 , MEGA sebesar 8,0521 , BBRI sebesar 7,1561 dan BDMN sebesar 4,6057.

Jika dilihat dari rata-rata tahun ke tahun maka *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi sebesar 8.7051 di tahun 2011 menjadi 8,8787 ditahun 2012 peningkatan ini disebabkan oleh perbandingan antara total hutang lebih kecil dibandingkan dengan total modal.

Pada tahun 2012 rata-rata sebesar 8,8787 *Debt to Equity ratio* mengalami penurunan ditahun 2013 yaitu sebesar 8,7190 yang berarti peningkatan total hutang lebih sedikit dibandingkan dengan peningkatan total modal.

Pada tahun 2013 rata-rata sebesar 8,7190 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan ditahun 2014 yaitu sebesar 8,8616 yang berarti peningkatan total hutang lebih sedikit dibandingkan dengan peningkatan total modal.

Pada tahun 2014 rata-rata sebesar 8,8616 *dividen payout ratio* mengalami peningkatan ditahun 2015 yaitu sebesar 7,7138 penurunan ini disebabkan perbandingan antara total hutang lebih kecil dibandingkan total modal.

B. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan analisis jalur terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik, untuk mengetahui persyaratan uji analisis regresi. Agar dikatakan linear terlebih dahulu harus bebas dari penyimpangan asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

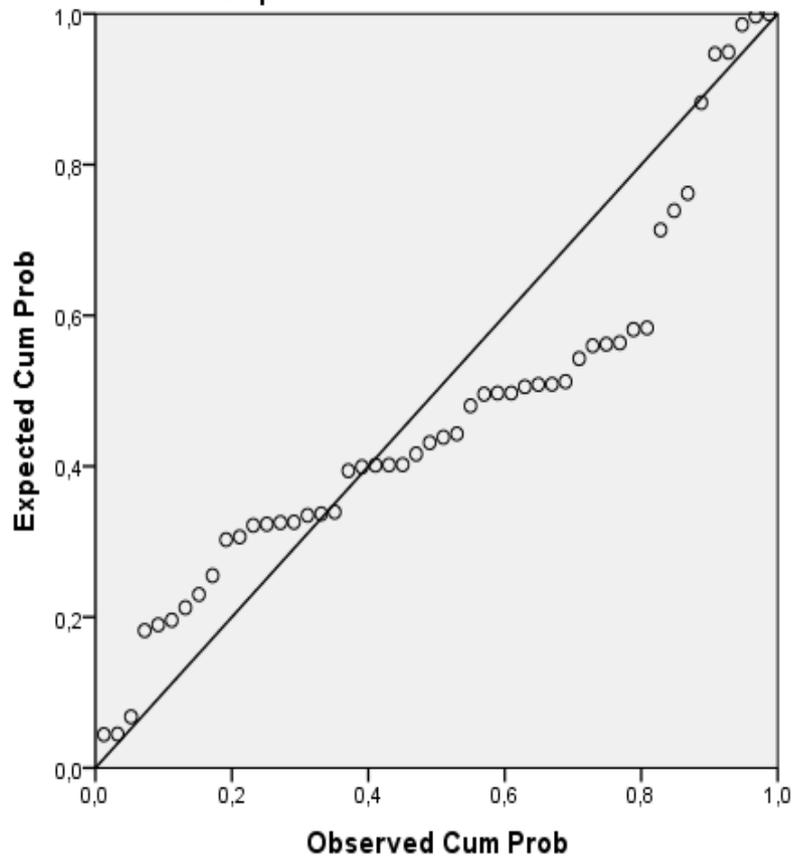
Pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas dan data haruslah bersifat normal sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan dan mendapatkan hasil yang baik. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows Versi 24*, maka hasil uji normalitas dapat diketahui dan dideteksi dengan menggunakan uji normal *P-Plot Of Regression Standardized residual*.

Untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probabilty Plot* data dapat dilihat dari penyebaran titik pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot.

Gambar IV. 1
Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: HS



Sumber: Data Sudah Diolah SPSS (2017)

Pada gambar IV.1 grafik normal P-Plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari :

- a) Nilai *tolerance* dan lawannya
- b) *Variance inflation factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menjelaskan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah melihat ketentuannya sebagai berikut:

- a) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi Multikolinearitas.
- b) Jika $VIF > 10$, maka terjadi Multikolinearitas.
- c) Jika Toleransi $> 0,1$, maka tidak terjadi Multikolinearitas.
- d) Jika Toleransi $< 0,1$, maka terjadi Multikolinearitas.

Regresi dapat diketahui dari nilai *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dilihat pada tabel IV.5 dibawah ini

Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6810,645	1266,713		5,377	,000					
	ROA	48,518	69,662	,088	,696	,490	,203	,101	,085	,950	1,053
	DER	-524,234	128,156	-,515	-4,091	,000	-,534	-,512	-,502	,950	1,053

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sudah Diolah SPSS (2017)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF dan hasil toleransi untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- Nilai toleransi *current ratio* sebesar $0.950 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1.053 < 10$ maka variabel *ROA* dinyatakan bebas dari Multikolinearitas.
- Nilai toleransi *debt to equity ratio* sebesar $0.950 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1.053 < 10$, maka variabel *debt to equity ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinearitas.

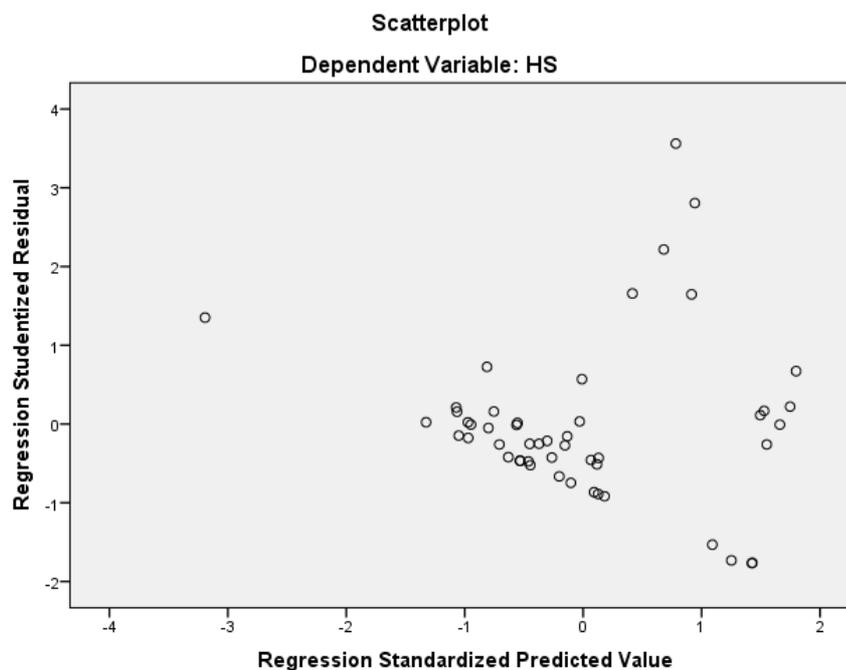
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variabel independen (bebas).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda, sedangkan bila terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot ZPRED*. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada gambar IV.2 dibawah yaitu :

Gambar IV.2
Hasil Uji Normalitas Data



Berdasarkan gambar IV.2 grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (periode $t-1$). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah melihat nilai Durbin Watson (D-W) dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a. Jika $D - W$ dibawah -2 berarti ada auto korelasi positif
- b. Jika nilai $D - W$ diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika nilai $D - W$ diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif

Tabel IV.6 Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b									
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,541 ^a	,293	,263	2384,57777	,293	9,732	2	47	,000	1,848

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sudah Diolah SPSS (2017)

Berdasarkan tabel IV-6 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (D-W) adalah 1.848. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi negatif didalam model regresi penelitian ini.

2. Regresi Linier Berganda

Analisis bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana

Y = Variabel dependen yang diprediksikan

a = konstanta persamaan regresi

b = angka arah atau koefisien regresi

X1 = *return on asset*

X2 = *debt to equity ratio*

e = standar error

Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan tidak terdapat multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya nilai VIF yang lebih dari 10. Dalam uji persyaratan juga tidak terjadi heterokedastisitas yang ditunjukkan oleh penyebaran titik diatas dan dibawah garis sumbu Y. Oleh karena itu, data yang telah ada memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah suatu studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Dari data hasil SPSS 24 dapat dirumuskan persamaan matematika sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6810,645	1266,713		5,377	,000					
	ROA	48,518	69,662	,088	,696	,490	,203	,101	,085	,950	1,053
	DER	-524,234	128,156	-,515	-4,091	,000	-,534	-,512	-,502	,950	1,053

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sudah Diolah SPSS (2017)

Berdasarkan tabel IV.7, maka persamaan regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 6810,645 + 48,518 X_1 + -524,234 X_2$$

Keterangan :

- a. Nilai a = 6810,645 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *return on asset* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol).
- b. Nilai koefisien regresi X1 = 48,518 menunjukkan jika *return on asset* ditingkatkan 100% maka harga saham naik sebesar 48,518. Kontribusi yang diberikan *return on asset* terhadap harga saham sebesar 0,088 % dilihat dari *Standardized Coefficient*.
- c. Nilai koefisien regresi X2 = -524,324 menunjukkan jika *debt to equity ratio* ditingkatkan 100% maka dividen payout ratio naik sebesar -524,324. kontribusi yang diberikan *debt to equity ratio* terhadap harga saham sebesar -5,15 dilihat dari *Standardized Coefficient*.

3. Uji hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas X secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat Y untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik menurut Sugiyono (2012, hal.184) dalam Ritonga (2014) yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t Hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya Pasangan Rank

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data *SPSS for windows versi 24*, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order
1	(Constant)	6810,645	1266,713		5,377	,000	
	ROA	48,518	69,662	,088	,696	,490	,203
	DER	-524,234	128,156	-,515	-4,091	,000	-,534

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sudah Diolah SPSS (2017)

Untuk menguji kriteria uji t dilakukan pada $\alpha = 5\%$ dengan dua arah. dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $50-2 = 48$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah variabel independen) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,010.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

1. Pengaruh *return on asset* Terhadap harga saham

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *current ratio* secara individual (parsial) terhadap harga saham, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Berdasarkan tabel IV-8 diatas diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara *return on asset* terhadap *harga saham*.

$$T_{hitung} = 0,696$$

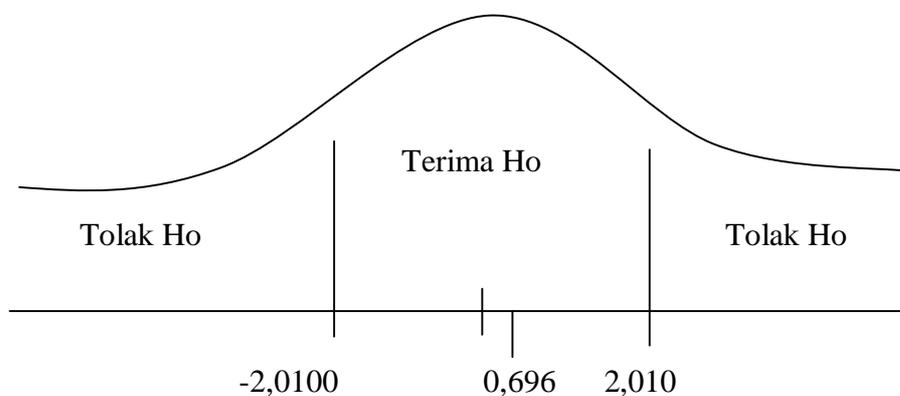
$$T_{tabel} = 2,010$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $2,010 \leq t_{hitung} \leq 2,010$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika :

1. $t_{hitung} > 2,010$
2. $- t_{hitung} < -2,010$



Gambar IV.3 : Hasil Uji Parsial (Uji t) 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *return on asset* 0,696 dan t_{tabel} sebesar 2,010. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($0,696 < 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,490 lebih $> 0,05$. Artinya H_0 diterima H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat

pengaruh signifikan *return on asset* terhadap harga saham. Nilai t_{hitung} sebesar 0,696 dengan arah hubungan yang positif antara *return on asset* terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap harga saham

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *debt to equity ratio* secara individual (parsial) terhadap harga saham, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Berdasarkan tabel IV-8 diatas diketahui bahwa nilai perolehan uji t untuk hubungan antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

$$T_{hitung} = -4,091$$

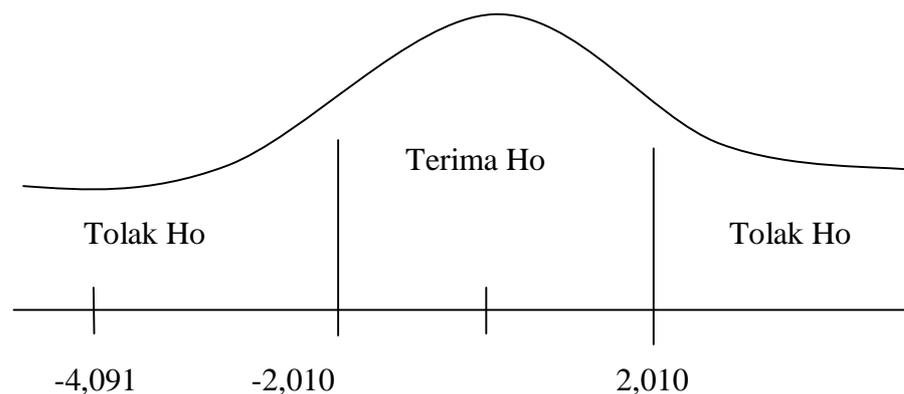
$$T_{tabel} = 2,010$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $2,010 \leq t_{hitung} \leq 2,010$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,010$

2. $-t_{hitung} < -2,010$



Gambar IV.4 : Hasil Uji Parsial (Uji t) 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *debt to equity ratio* -4,691 dan t_{tabel} sebesar 2,010. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} (-4,691 < -2,010) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Artinya H_0 diterima H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *debt to equity ratio* terhadap *harga saham*. Nilai t_{hitung} sebesar -4,691 dengan arah hubungan yang negatif antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan atau uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji F juga dimaksudkan untuk dapat mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F_{hitung} ditentukan dengan menggunakan rumus. Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel IV.9 dibawah ini:

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110673580,700	2	55336790,330	9,732	,000 ^b
	Residual	267251923,500	47	5686211,139		
	Total	377925504,200	49			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber: Data Sudah Diolah SPSS (2017)

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara bersama terhadap harga saham, maka dalam penelitian ini digunakan rumus uji F. berdasarkan tabel IV.9 diatas maka dapat diketahui nilai perolehan uji F untuk hubungan antara *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara bersama terhadap harga saham.

- 1) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1, X_2 , dengan Y.
- 2) Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1, X_2 , dengan Y.

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% dengan uji dua pihak dan $F_{tabel} = n-k-1$ dengan demikian $F_{hitung} = 50-2-1 = 47$ adalah 3,20

Nilai $F_{tabel} = dk$ pembilang = $k = 2$

$$dk \text{ penyebut} = (n-k-1) = (50-3-1) = 47$$

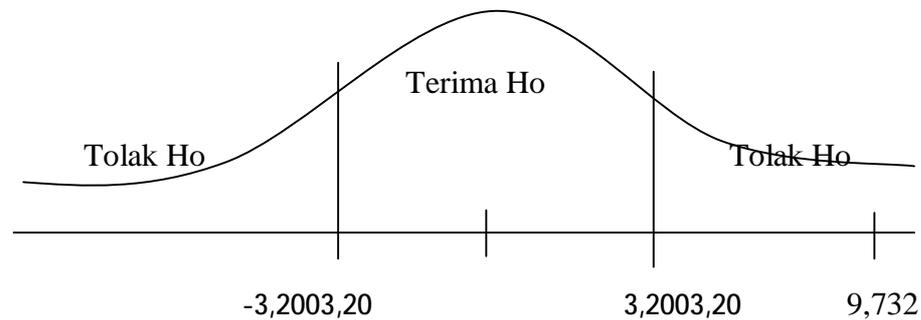
$$F_{tabel} = 3,20$$

$$F_{hitung} = 9,732$$

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika : $-3,20 \leq F_{hitung} \leq 3,20$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima jika : 1. $t_{hitung} > 3,20$ 2. - $t_{hitung} < -3,20$



Gambar IV.5: Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} , pengaruh *current ratio* terhadap *harga saham* diperoleh F_{hitung} sebesar 9,732 dengan F_{tabel} sebesar 3,20, sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($9,732 > 3,20$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham yang signifikan, dengan kata lain *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara simultan ada pengaruh signifikan terhadap harga saham secara langsung.

4. Koefisien Determinand (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi atau R-Square yang mendekati 1 berarti variabel-variabel indenpendennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel IV.10 dibawah ini :

Tabel IV.10
Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Change	F Change	df1	df2		
1	,541 ^a	,293	,263	2384,5777	,293	9,732	2	47	,000	1,848

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sudah Diolah SPSS (2017)

Berdasarkan tabel IV.10 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian R-Square dengan menggunakan program SPSS *For Windows* versi 24, maka dapat diketahui dari uji determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,293 \times 100 = 29,3\%$$

Nilai R-Square diatas bernilai 29,3% artinya menunjukkan bahwa hanya 29,3% variabel (Y) *dividen payout ratio* dapat dijelaskan oleh variabel (X₁) *return on asset* dan (X₂) *debt to equity ratio*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 yaitu sebesar 29,3%. Sedangkan sisanya 70,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, ketentuan teori, pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *return on asset* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *return on asset* terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015 yang menyatakan bahwa pengujian secara parsial pengaruh ROA 0,696 dan t_{tabel} sebesar 2,010. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,696 < 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,490 < 0,05$. Artinya H_0 diterima H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan ROA terhadap harga saham. Nilai t_{hitung} sebesar 0,696 dengan arah hubungan yang positif antara ROA terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Hal ini menunjukkan makna bahwa ROA tidak efektif untuk meningkatkan tingkat harga saham perusahaan. Dengan arah hubungan yang positif maka jika *return on asset* meningkat akan diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan.

Hal ini berlawanan arah dengan teori Ardhiyansyah (2004, hal. 89) profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa yang akan datang dan laba merupakan informasi

penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya sehingga mempengaruhi harga saham.

Perbedaan ini disebabkan oleh bedanya :

- perusahaan yang diteliti
- tahun perusahaan yang diteliti

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *return on asset* tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian oleh rani ramdhani yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa *return on asset* tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to equity Ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015 yang menyatakan bahwa pengujian secara parsial pengaruh *debt to equity ratio* -4,091 dan t_{tabel} sebesar 2,010. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($-4,091 < 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 lebih $> 0,05$. Artinya H_0 diterima H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan, *debt to equity ratio* terhadap *dividen payout ratio*. Nilai t_{hitung} sebesar -4,091 dengan arah hubungan yang negatif antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Hal ini menunjukkan makna bahwa *debt to equity ratio* efektif untuk meningkatkan harga saham perusahaan pada penelitian ini. Dengan arah hubungan yang negatif maka jika *debt to equity ratio* meningkat diikuti dengan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menaikkan harga saham.

Hal ini sejalan dengan teori Wulandari (2005, hal. 103) menyatakan bahwa pada dasarnya DER setiap perusahaan berbeda-beda tergantung dari karakter bisnis dan keberagamannya arus kas suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki DER yang lebih tinggi dari perusahaan memiliki arus kas yang stabil sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2016 yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* ada pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat para ahli serta hasil penelitian terdahulu maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* ada pengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} , pengaruh *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham diperoleh F_{hitung} sebesar 9,732 dengan F_{tabel} sebesar 3,20 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($9,732 > 3,22$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini

menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama terhadap *harga saham*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2016) yang menyatakan bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* ada pengaruh signifikan terhadap *harga saham*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan *return on asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *harga saham*.

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi data menunjukkan nilai R-Square di atas bernilai 29,3 % artinya menunjukkan bahwa 29,3 % variabel (Y) *harga saham* dapat dijelaskan oleh variabel (X_1) *return on asset*, (X_2) *debt to equity ratio*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap *harga saham* pada perusahaan Manufaktur perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 yaitu sebesar 29,3 %. Sedangkan sisanya 70,7 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 adalah sebagai berikut :

1. Bahwa ROA ternyata tidak ada pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Hal ini memberikan makna bahwa hipotesis tidak didukung oleh data empiris.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 ternyata ada pengaruh signifikan secara parsial *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Hal ini memberikan makna bahwa perbandingan antara hutang dan modal dapat mempengaruhi tingkat harga saham.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 ternyata ada pengaruh signifikan secara simultan *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Hal ini memberikan makna bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham.

4. Variabel ROA dan DER mempengaruhi harga saham sebesar sebesar 23,9% dan sisanya 70,7% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti penulis.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan mengendalikan tingkat *debt to equity ratio* dengan cara mengendalikan tingkat hutang terhadap modal.
2. Kinerja manajemen perusahaan lebih ditingkatkan dalam hal *return on asset* dan *debt to equity ratio* demi tercapainya tujuan perusahaan..
3. Selanjutnya bagi peneliti lain, diharapkan dapat menambah variabel independen yang iktu mempengaruhi variabel dependen yang diharapkan untuk menggunkan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar Z, 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, Yayasan Pancur Siwah, Jakarta.
- Anoraga. 2005. *Manajemen Keuangan*, Edisi 2004/2005. Yogyakarta: BPFE.
- Ardhiyansyah, Misnen, 2004. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Darndji, facrudin. (2012). *Manajemen keuangan Teori & Aplikasi* (Edisi 4), Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Eduardo tandelein. 2001. *Manajemen keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham, 2015. *Manajemen Keuangan Bandung*. Alfabeta.
- Hadi Nor, (2013). *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi dan Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU Press.
- Jumingan. (2011) *Analisis Laporan Keuangan*.Cetakan ke-4 Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Brigham, Eugene F & Houston, Joul F, 2010, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1 Edisi 11 ter, Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.

Rani Ramdhani. 2013, “Pengaruh *return on asset dan, Debt To Equity Ratio, Return On Asset* terhadap Harga Saham”. Jurnal Vol. 11, No. 1, Maret 2013.

Sjahrial, Dermawan. 2007. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Administratif*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Bandung: CV AlfabetSyahrial.

Wulandari, Catur. 2005. “Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental terhadap Perubahan Harga Saham di BEJ”. Skripsi FE UMM.

Safitri. 2016, “Pengaruh *price book valuet dan, Debt To Equity Ratio, Return On Asset* terhadap Harga Saham”. Jurnal Vol. 11, No. 1, Maret 2013.

www.idx.co.id